



STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Ibnu Haniif Suprpto

Universitas Dharmawangsa

Keywords:

Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Al-Quran, Faktor Pendukung dan Penghambat

*Correspondence Address:

ibnuhaniifs@gmail.com

Abstract: Kitab suci Al-Quran adalah salah satu petunjuk bagi umat islam yang mana membacanya adalah berpahala dan mengamalkannya adalah suatu kewajiban. Penelitian ini meneliti bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Quran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan dan berusaha menemukan bagaimana faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Quran, faktor-faktor penghambat pembelajaran Al-Quran serta bagaimana strategi yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa siswinya agar dapat membaca Al-Quran dengan benar dan baik menurut kaidah-kaidah tajwid yang ada. Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah konsep yang berasal dari dua aspek pendidikan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan dilaksanakan, serta berdasarkan pencapaian tujuan atau pengembangan sejumlah keterampilan dan indikator sebagai ukuran hasil belajar. Pengajaran dari sisi guru sering disebut sebagai "*teaching*". Karena itu, ketika konsep "*teaching*" diperkenalkan, maknanya menjadi tidak terpisahkan; seperti yang dinyatakan oleh Nana Syaodih (2004), ada perbedaan antara mengajar dan instruksi dalam arti konseptual, tetapi dalam artikel ini, keduanya dibandingkan.

Menurut definisinya, pendidikan adalah jenis landasan yang memungkinkan orang untuk belajar dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena itu, kegiatan pendidikan akan dibagi menjadi dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang mengubah tingkah laku mereka melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, bagaimana orang dapat menggunakan kegiatan pendidikan untuk mempelajari informasi baru? Oleh karena itu, makna pembelajaran adalah suatu kondisi kegiatan belajar eksternal yang, antara lain, dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan siswa dalam belajar.

Paragraf di atas menggambarkan bahwa belajar adalah proses internal siswa, sedangkan mengajar adalah kondisi belajar eksternal. Menurut sisi guru, belajar adalah hasil dari mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang pendidikan, lihat tabel berikut.

Tabel 1.
Konsep Dan Sudut Pandang Pembelajaran

Konsep	Sudut Pandang
<i>Learning</i> (Belajar) <i>Teaching</i> (Mengajar) <i>Instruction</i> (Pembelajaran)	Pembelajaran/Peserta didik Pengajar/Pendidik Interaksi antara pendidik, peserta didik, dan atau sumber/media belajar

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi terbesar yang ada di negara Indonesia, Muhammadiyah banyak bergerak diberbagai bidang salah satunya ialah di bidang pendidikan, bahkan masih tetap eksis dan masih berkembang hingga saat ini. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan adalah salah satu lembaga amal usaha yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kampung Dadap Medan dan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMP Muhammadiyah 57 Medan mulai berdiri pada 5 Desember 2005, beralamatkan di jalan Mustafa No. 1 Kecamatan Glugur Darat I, Kelurahan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

Setiap sekolah islam, membaca Al-Quran adalah suatu keharusan mutlak sebab Al-Quran sebagai pedoman hidup dalam menjalani hidup kehidupan di dunia serta untuk menggapai sukses akhirat juga, tidaklah seseorang dapat memahami suatu pedoman kalau membacanya saja tidak bisa, SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah salah satu sekolah diantara banyak sekolah islam yang tetap memperhatikan bagaimana peserta didiknya dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Dan harapan setelah peserta didik dapat membacanya ialah peserta didik dapat menghafalkan Al-Quran, serta dapat terus melanjutkan ke tingkatan selanjutnya, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkannya kembali kepada generasi-generasi islam selanjutnya.

Beberapa tahun belakangan ini SMP Muhammadiyah 57 Medan menerima banyak peserta didik dari Sekolah Dasar (SD) yang bermacam-macam latar belakangnya. Ada yang dari negeri dan ada pula dari swasta. Berlatar belakang berbeda-beda tentu saja menjadi satu tantangan bagi SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam menentukan strategi pembelajaran Al-Quran. Tidak sedikit dari peserta didik yang diterima masih belum bisa membaca Al-Quran dengan benar dan baik.

KAJIAN TEORETIS

Pada awalnya, istilah strategi digunakan didalam ranah militer yang diartikan sebagai cara penggunaan semua kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pada saat ini istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam menggapai tujuan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* adalah gabungan kata dari *stratos* (militer) dan

ago (memimpin). *Stratego* sebagai kata kerja berarti *to plan* (merencanakan). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana (1983) mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceding dan controlling actions* (strategi dipahami sebagai kehendak atau rencana yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai *effort* (daya upaya) dan metode, bermacam-macam strategi dan pendekatan-pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan secara matang.” Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan pendidik (guru) secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik (siswa) belajar secara aktif yang juga menekankan pada penyedia sumber/media belajar.

Pendidik menggunakan "strategi pembelajaran" untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari strategi ini adalah agar kegiatan belajar peserta didik berjalan efektif dan efisien. Pembelajaran melibatkan pendidik (perorangan dan atau kelompok), siswa (perorangan, kelompok, dan atau komunitas), dan interaksi pembelajaran satu sama lain. Isi kegiatan adalah materi pendidikan yang berasal dari kurikulum program.

Dalam pembelajaran, proses kegiatan adalah urutan langkah-langkah yang diambil oleh guru dan siswa. Sumber-sumber yang mendukung kegiatan pembelajaran termasuk fasilitas dan alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, sumber belajar, kelompokan siswa, dan pembentukan interaksi pendidikan antara pendidik dan siswa, serta antara siswa dan lingkungannya. Strategi juga mencakup upaya untuk mengukur proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang mencakup kumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan dengan sukses dan keberhasilan. Strategi pembelajaran mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan baca tulis Al-Quran di sekolah-sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi-generasi Muslim (Nisa, 2023). Strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan baca tulis Al-Quran tidak hanya penting untuk memahami teks suci tersebut tapi juga untuk membangun fondasi spiritual dan moral yang kuat pada siswa. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran menjadi sangat penting (Napitupulu et al, 2022). Dengan memahami dan mengimplementasikan metode yang tepat, siswa dapat lebih mudah untuk membaca, menghafal, dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan benar dan penuh penghayatan.

Strategi yang baik dalam pembelajaran ini melibatkan kombinasi antara pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan usia siswa dan teknik-teknik yang memperkuat

penguasaan bacaan serta penulisan. Pertama-tama, strategi yang efektif harus dimulai dengan pembelajaran berbasis pemahaman fonetik dan tajwid. Pengajaran tajwid, atau aturan pelafalan Al-Quran, merupakan dasar penting yang perlu dikuasai siswa untuk memastikan bacaan yang benar (Zaeni, 2023). Teknik fonetik ini melibatkan penggunaan metode yang sistematis untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara pengucapan yang tepat, membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Quran.

Dengan pengajaran yang terstruktur dan jelas, siswa dapat lebih mudah memahami cara membaca huruf-huruf Arab dan mengaplikasikan aturan tajwid dalam praktik mereka. Selanjutnya, pendekatan yang menyeluruh dalam metode menghafal juga merupakan strategi penting. Menghafal Al-Quran membutuhkan teknik yang khusus dan konsisten. Metode seperti pengulangan yang sistematis, pembagian surah menjadi bagian-bagian kecil, dan penggunaan metode visual serta audio dapat membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan lebih efektif. Pembelajaran menghafal ini perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan menghafal tanpa merasa terbebani (Zaeni, 2023).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran modern juga sangat bermanfaat dalam strategi pembelajaran baca tulis Al-Quran. Alat bantu seperti aplikasi mobile, perangkat lunak interaktif, dan video pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran. Penggunaan media ini dapat mendukung proses pembelajaran dengan memberikan akses ke berbagai sumber dan metode yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Integrasi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari merupakan strategi lain yang efektif. Mengaitkan pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan rutinitas sehari-hari siswa, seperti saat shalat atau kegiatan lain di sekolah, dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Misalnya, melibatkan siswa dalam membaca Al-Quran secara rutin dalam shalat berjamaah di sekolah atau menggunakan ayat-ayat tertentu dalam konteks kegiatan lain dapat memperdalam pengertian dan aplikasi bacaan mereka (Hasanah, 2013). Pelatihan dan pendampingan guru juga sangat penting dalam strategi pembelajaran ini.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam upaya pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tentu akan ditemui faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies of College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangka system pembelajaran memegang peranan

yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung kepada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Majid, 2014).

2. Tenaga Pendidik (Guru)

Guru yang terampil dan berpengetahuan luas tentang cara mengajar baca tulis Al-Quran dapat membuat perbedaan besar dalam efektivitas pembelajaran. Program pelatihan untuk guru, yang mencakup metode pengajaran terbaru dan teknik motivasi, akan memperkuat kemampuan mereka dalam mengajar dan membimbing siswa secara lebih efektif. Dengan dukungan yang memadai, guru dapat mengimplementasikan strategi yang lebih baik dan menyesuaikan metode mereka dengan kebutuhan siswa (Hasanah, 2013).

3. Minat

Minat didefinisikan sebagai suatu perasaan yang lebih menyukai terhadap sesuatu, merasa tertarik, perhatian, focus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang terhadap isi atau aktifitas tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain ilmu pengetahuan dan area tertentu bagi seseorang. Berbeda dengan motivasi sebagai pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor yang mendorong tumbuhnya pengetahuan tetapi juga sebagai faktor yang mendorong perilaku (Hidi, 2006).

4. Sarana Prasarana Pendidikan

Yang dimaksud sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Mulyasa, 2022). Dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari siswa/siswi dan guru-guru SMP Muhammadiyah 57 Medan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru-guru dan observasi terhadap siswa yang berkaitan dengan kebiasaan belajar Al-Quran di rumah maupun disekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi mengenai pembelajaran Al-Quran dan hasil ujian membaca Al-Quran siswa/siswi selama di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan sangat menekankan pembelajaran Al-Quran. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi pembelajaran Al-Quran, SMP Muhammadiyah 57 Medan menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung. Ada 2 metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru SMP Muhammadiyah 57 Medan:

1. Metode Iqro.

Adalah metode yang menekankan kepada peserta didik untuk membaca buku Iqra yang mempunyai jilid 1 sampai 6, mulai dari pengenalan huruf pada jilid 1 dan akan terus meningkat sampai kepada tingkatan sempurna (Iqra 6). Metode ini banyak digunakan di daerah Asia Tenggara terutama di Indonesia, metode Iqra disusun oleh K.H As'ad Humam yang lahir dan berdomisili di Yogyakarta. Sampai sekarang metode ini masih eksis dan masih banyak digunakan, metode ini menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu tidak membutuhkan alat-alat lain dalam proses pembelajarannya, hanya menggunakan buku Iqra tersebut.

2. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan proses dimana seorang guru membacakan Al-Quran kepada anak murid yang duduk diam dengan posisi yang baik, tenang dan nyaman kemudian guru memberikan instruksi kepada anak terus mengulang ayat Al-Quran tersebut sampai benar-benar tersimpan didalam ingatannya (Marunung, 2023). Metode *Talaqqi* merupakan proses belajar secara berhadapan antara anak dengan guru atau dapat disebut *Musyafahah* yang memiliki makna dari mulut ke mulut atau seorang siswa yang belajar Al-Quran dengan memperhatikan gerak bibir guru agar dapat mengucapkan sesuai *makhraj* (tempat keluar) dan *shifat* (sifat) huruf secara baik dan benar (Zalfani, 2022).

Pembelajaran Al-Quran di SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki tingkatan, mulai dari yang belum bisa membaca Al-Quran (Iqra) sampai dengan menyampaikan (mendakwahkan) ayat-ayat Al-Quran. Kegiatan membaca Iqra lebih dikhususkan pembelajarannya setiap hari sabtu. Sedangkan membaca serta menghafal Al-Quran dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan hari jum'at menggunakan metode *Talaqqi* dilanjutkan menghafal secara mandiri sesuai dengan hafalan masing-masing siswa. Bagi siswa yang sudah dapat menghafal ayat Al-Quran diwajibkan untuk kemudian disetorkan (disimak) oleh guru yang membimbingnya.

Ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran di SMP Muhammadiyah 57 Medan, berikut beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Quran di SMP Muhammadiyah 57 Medan:

1. Minat siswa dalam mempelajari Al-Quran.
2. Guru-guru yang berkompeten dalam bidang Al-Quran.
3. Program yang terstruktur dalam pembelajaran Al-Quran.
4. Ruang kelas yang luas dan nyaman yang dilengkapi dengan minimal 3 kipas angin dan pencahayaan yang memadai perkelasnya.

5. Masjid yang difasilitasi dengan *Air Conditioner* (AC) dan kipas angin.
6. Motivasi, Dukungan dan Apresiasi dari orangtua siswa kepada siswa.

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kontrol, motivasi dan apresiasi dari beberapa orangtua terhadap anaknya.
2. Keterbatasan waktu. Hanya 1 jam perhari (selasa s/d jum'at). Sedangkan hari sabtu diberikan waktu sebanyak 2 jam.
3. Siswa yang diterima dari Sekolah Dasar (SD) masih banyak yang berada pada tingkatan Iqra.
4. Pengajaran Iqra hanya dibimbing oleh 1 orang guru sedangkan murid yang berada pada tingkatan Iqra masih banyak.
5. Kehadiran siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Memilih strategi dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah, besar kecilnya akan sangat berpengaruh pada hasilnya. Memilih dengan kondisi yang tepat tentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan/dituju. Memperhatikan faktor pendukung dan penghambat perlu diperhatikan untuk hasil yang maksimal dalam menjalankan strategi pembelajaran Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, H. (2000). Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: AMM.
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5.
- Hasanah, N. (2013). Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII Mts N Sumberagung Jetis Bantul. *Jurnal pendidikan agama Islam*, 10(1), 59-86.
- Hidi, Suzanne. "The Four-Phase Model of Interest Development." *Educational Psychologist* 41 (June 1, 2006): 111–27.
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 45–53.
- Manurung, J. A. (2023). Pengaruh Implementasi Metode Talaqqi melalui Kegiatan Circle Time terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma pada Anak Usia Dini di TK Melati Desa Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Napitupulu, D. S., Situmorang, H. B., Khoiruna, I., Priantono, D., & Rahmadhani, V. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 92-97.

- Nisa, I. K. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri Tanambuah. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(2), 237-251.
- Nurhasanah Br Nasution, Q. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN. *Analysis*, 2(2), 285–291.
- Zalfani. A. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Zaeni, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 147-156.